

HAK ASASI MANUSIA DALAM AL-QUR'AN

(Studi Analisa Pemikiran Farid Esack)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

LAILATIN MUBAROKAH

NIM. 13531183

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

HAK ASASI MANUSIA DALAM AL-QUR'AN

(Studi Analisa Pemikiran Farid Esack)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

LAILATIN MUBAROKAH

NIM. 13531183

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatin Mubarakah
NIM : 13531183
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Mertoyoso, RT. 08, RW. 02, Desa Ngawonggo,
Kec. Tajinan, Kab. Malang, Kode Pos. 65172

Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah B-1 No. 11, RT. 5,
RW.30, Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan,
Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55572
Telp/Hp : 081325142012/
Judul : Hak Asasi Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Analisa
Pemikiran Farid Esack)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2017

Saya yang Menyatakan,



Lailatin Mubarakah)
NIM. 13531183

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lailatin Mubarakah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lailatin Mubarakah
NIM : 13531183
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an (Studi Analisa Pemikiran Farid Esack)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2017
Pembimbing,


Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-1322/Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : HAK ASASI MANUSIA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisa Pemikiran Farid Esack)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : LAILATIN MUBAROKAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13531183
Telah diujikan pada : 24 Mei 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji III

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 24 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

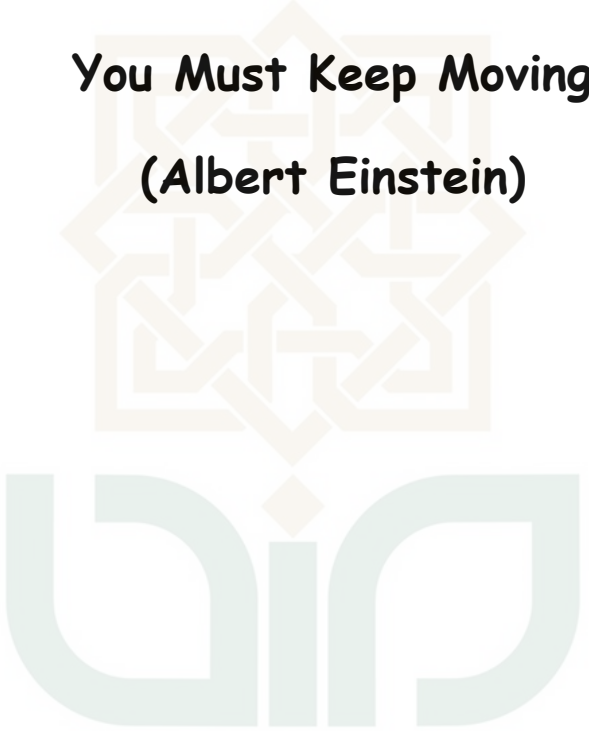
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

**Life is Like Riding a Bicycle,
To Keep Your Balance
You Must Keep Moving
(Albert Einstein)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah, ibu dan tiga kakak perempuanku tercinta serta segenap keluarga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba [◌]	b	Be
ت	ta [◌]	t	Te
ث	sa [◌]	s	es (dengan titik di atas)
ج	ji [◌]	j	Je
ح	ha [◌]	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha [◌]	kh	ka dan ha
د	da [◌]	d	De
ذ	za [◌]	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra [◌]	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	si [◌]	s	Es
ش	syi [◌]	sy	es dan ye
ص	sa [◌]	s	es (dengan titik di bawah)
ض	da [◌]	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta [◌]	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa>	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa>	f	ef
ق	Qaḥ	q	qi
ك	Kaḥ	k	ka
ل	Laḥ	l	el
م	miḥ	m	em
ن	Nuḥ	n	en
و	Waḥ	w	we
ه	ha>	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya>	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

اَنْتُمْ ditulis *a’antum*

اَعَدَّتْ ditulis *u’iddat*

لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنِ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَاسِ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشَّمْسِ ditulis *Asy-Syams*

السَّمَاءِ ditulis *As-Samā’*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِی الْفُرُوضِ ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada allah SWT, karena atas rahmat dan nikmat-Nya skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak M. Z. Arifin dan Ibu Alifah. Terimakasih telah memberikan do'a, motivasi serta dorongan pada setiap langkahku menggapai cita. Serta kepada kakak-kakak tercinta neng Silvi Achika, neng Ulil Hidayati dan neng Arum Mantikia.
2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
3. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amin.
4. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

ABSTRAK

Hak Asasi Manusia merupakan permasalahan krusial yang dihadapi oleh seluruh manusia yang ada di dunia. Hal inilah yang melatarbelakangi disusunnya Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia yang dicetuskan dalam sidang PBB tahun 1948. Tetapi, jauh sebelum itu, agama Islam telah mengajarkan prinsip-prinsip mengenai Hak Asasi Manusia yang disebutkan dalam al-Qur'an. Meski demikian, masih banyak umat Islam yang hingga kini tidak menyadari bahwa agama Islam sangat mementingkan penghargaan dan penghormatan terhadap manusia. Kegelisahan ini dirasakan oleh Farid Esack, seorang tokoh intelektual muslim asal Afrika Selatan. Oleh karenanya, dengan bekal keilmuan yang dimiliki, ia menafsirkan al-Qur'an dengan sebuah hermeneutika yang disebut sebagai hermeneutika pembebasan. Penafsiran al-Qur'an menggunakan hermeneutika ini diharapkan dapat membuktikan bahwa Islam bisa menjadi sebuah sarana untuk membantu mengenyahkan penindasan dan kekerasan terhadap kemanusiaan.

Dengan ini, penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap pemikiran Farid Esack tentang Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an. Penelitian ini berangkat dari dua rumusan masalah, yaitu: bagaimana konsep Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an menurut pandangan Farid Esack serta apa implikasi konsep Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an menurut pandangan Farid Esack terhadap kehidupan manusia modern?

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an, Esack selalu berpegang teguh pada kunci hermeneutika pembebasan yang dicetuskannya. Hal ini dilakukan agar tujuan hermeneutika pembebasan dapat diwujudkan. Dalam penafsirannya, penulis juga bisa melihat kepengaruhannya hermeneutika Esack terhadap hermeneutika Rahman dan Arkoun. Selain itu, konteks Afrika Selatan juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penafsiran Esack. Maka tidak heran apabila banyak penafsiran Esack yang menyertakan Afrika Selatan dalam contoh kontekstualisasinya. Meski demikian, kontekstualisasi dari penafsiran Esack tersebut tidak hanya dapat diaplikasikan oleh masyarakat Afrika Selatan saja. Kontekstualisasi penafsiran tersebut juga dapat digunakan oleh masyarakat yang memiliki kondisi yang sama.

Setelah melakukan penelitian, dapat diketahui bahwasannya menurut Esack, prinsip Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an adalah larangan untuk tidak melanggar hak orang lain dan perintah untuk menjaga hak diri sendiri agar tidak dilanggar oleh orang lain. Hal ini mengimplikasikan beberapa hal, diantaranya yaitu: *pertama*, setiap manusia wajib memperjuangkan haknya dan menjaganya agar tidak dilanggar oleh orang lain. *Kedua*, dalam rangka memperjuangkan haknya, manusia dilarang melanggar hak orang lain. *Ketiga*, hak merupakan sebuah tanggung jawab setiap manusia, bukan tanggung jawab atas dirinya sendiri akan tetapi juga tanggung jawab atas orang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis penelitian.....	15
2. Sumber data	15
3. Teknik pengumpulan data.....	16
4. Teknik pengolahan data	17
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II. BIOGRAFI FARID ESACK

A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Farid Esack.....	19
B. Karya-Karya Farid Esack	25
C. Hermeneutika Al-Qur'an Farid Esack	31

BAB III. TINJAUAN UMUM HAK ASASI MANUSIA

A. Pengertian Hak Asasi Manusia	45
B. Sejarah Hak Asasi Manusia.....	50
C. Hak Asasi Manusia dalam Islam	56

BAB IV. KONSEP HAM DALAM AL-QUR'AN MENURUT PEMIKIRAN FARID ESACK

A. Penegakan HAM dalam Al-Qur'an.....	67
B. Prinsip-Prinsip HAM dalam Al-Qur'an	70
1. Hak Hidup.....	70
2. Hak Berpendapat	72
3. Hak Berserikat dan Berkumpul	76
4. Hak Beragama	79
5. Hak Ekonomi	83
6. Hak Mendapat Pendidikan	87
7. Hak Memperoleh Perlakuan yang Sama	90

BAB V. ANALISA DAN IMPLIKASI PENAFSIRAN FARID ESACK TENTANG HAM DALAM AL-QUR'AN

A. Analisa Metodologi Penafsiran Farid Esack.....	95
B. Implikasi Penafsiran Farid Esack atas HAM dalam al-Qur'an...	98

C. Kontekstualisasi Hermeneutika Pembebasan di Indonesia.....	107
---	-----

BAB VI. PENUTUP

A. Simpulan	110
-------------------	-----

B. Saran	111
----------------	-----

C. Kata Penutup.....	112
----------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA.....	113
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	116
------------------------------	------------



Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).

6. Bapak Afdawaiza, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik, terimakasih telah memberikan ilmunya.
8. Bapak Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak karena telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan.
9. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah sekaligus orang tua selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
10. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menggali kedangkalan ilmu penulis.
11. Mas Ahmad Mutjaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir. Terimakasih telah bersabar menghadapi anak-anak PBSB.
12. Teman-teman PBSB angkatan 2013 (De Romance Class '13). Inad, kak Lilis, Sister Ezi, Izzu, Muna, kak Qina, Vify, Twin Laili, Angel, Iz, mbak Tuch, mbak Alfi, Icha, mbak Luluk, mbak Mau, mbak Lina, Azhari, Asbandi,

Ilham, Lukman, Ni'am, Akil, mbah Siroj, Galang, Andi, Immank, Jek, Nazar, Bang Fadli, Kamil, Asna, Har dan Zarmi. Terimakasih telah mewarnai hari-hariku di kota istimewa, aku bersyukur dan merasa beruntung dipertemukan dengan kalian. Semoga suatu saat perpisahan kita dibalas dengan pertemuan yang indah.

13. Adik-adik angkatan 2014, 2015, 2016 serta seluruh keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Kepada seluruh staff pengajar PP. Al-Ittihad Putri Malang, khususnya kepada Bapak KH. Abdullah Hasan S.Ag selaku Pengasuh PP. Al-Ittihad Putri Malang, yang telah mengajarkan banyak hal. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada beliau.
15. Seluruh pihak yang ikut serta membantu penulisan skripsi ini.
16. Seluruh penulis yang karyanya begitu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas atas dukungan baik moril maupun materil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga 'inayah serta ridha Allah senantiasa menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 8 Mei 2017
Penulis,

LAILATIN MUBAROKAH
13531183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah lepas dari permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapinya. Permasalahan sosial yang dianggap sangat krusial dalam kehidupan manusia adalah permasalahan mengenai pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia. Penindasan dan ketidakadilan yang terjadi di dunia memberikan sebuah kesadaran akan dibutuhkannya suatu undang-undang untuk melindungi hak-hak manusia. Hal inilah yang melatarbelakangi adanya Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia yang dicetuskan dalam sidang PBB tahun 1948.¹ Deklarasi ini merupakan undang-undang pertama yang mengatur hal-hal berkaitan dengan perlindungan hak asasi manusia yang sistematis di dalam sistem internasional. Sebelum itu, telah ada peraturan mengenai hak-hak asasi manusia yang dicetuskan di beberapa wilayah, seperti *Magna Charta* (1215) dan *Bill of Rights* (1689).² Akan tetapi, jauh sebelum itu, agama Islam sendiri telah mengajarkan akan pentingnya penghormatan dan penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia.

¹ Scott Davidson, *Hak Asasi Manusia: Sejarah, Teori dan Praktek dalam Pergaulan Internasional*, terj. A. Hadyana Pudjaatmaka (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994) hlm. 1

² Scott Davidson, *Hak Asasi Manusia ...*, hlm. 2

Meskipun tidak ada istilah yang jelas mengenai Hak Asasi Manusia pada awal turun Islam, akan tetapi Islam telah mengajarkan penghargaan dan penghormatan terhadap manusia sejak pada masa itu. Landasan ontologis mengenai hak-hak asasi manusia ini telah disebutkan dalam al-Qur'an,³ yaitu pada QS. *Al-Baqarah* (2): 279 yang berbunyi:

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ [البقرة/279]⁴

Kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.⁵

Dalam ayat tersebut, terkandung sebuah pesan untuk tidak melanggar hak orang lain dan juga untuk memperjuangkan hak diri sendiri. Landasan ontologis lain mengenai permasalahan Hak Asasi Manusia yang lebih rinci juga telah disebutkan dalam al-Qur'an.

Selain ayat al-Qur'an, Nabi Muhammad juga telah mewujudkan prinsip-prinsip hak-hak manusia tersebut pada masyarakat Madinah yang tertuang dalam *Piagam Madinah*. Hakikatnya, Piagam Madinah ini dicetuskan dengan tujuan untuk mempersatukan penduduk Madinah secara integral yang terdiri dari unsur-unsur heterogen. Prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia yang termuat dalam Piagam Madinah ini antara lain: prinsip umat,

³ Farid Esack, *The Qur'an: A User's Guide* (Oxford: Oneworld Publication, 2005), hlm. 179.

⁴ Semua ayat al-Qur'an yang disebutkan dalam skripsi ini diambil dari CD *al-Maktabah asy-Syaamilah* versi 2.11.

⁵ Semua terjemahan al-Qur'an yang disebutkan dalam skripsi ini diambil dari CD Digital Qur'an versi 3.1, Sony Sugema, 2003-2004.

persatuan dan persaudaraan, persamaan, kebebasan, hubungan antar pemeluk agama, tolong menolong dan membela yang teraniaya, hidup bertetangga, perdamaian, pertahanan, musyawarah, keadilan, pelaksanaan hukum, kepemimpinan, serta ketakwaan dan amar ma'ruf nahi munkar.⁶

Dari keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa Islam sangat menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia. Bahkan Prof. Dr. H. A. Mukti Ali, dalam bukunya yang berjudul *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, mengatakan bahwa agama Islam itu cocok dengan kodrat dan fitrah manusia untuk mempertahankan eksistensinya. Hal ini dikarenakan agama Islam sangat menjamin dan melindungi hal tersebut. Selain itu, agama Islam juga menyeimbangkan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial. Oleh karenanya, dalam menuntut hak individu, manusia dilarang untuk merugikan kepentingan masyarakat.⁷

Meski demikian, masih banyak umat Islam yang tidak menyadari bahwa agama Islam sangat mementingkan penghargaan dan penghormatan terhadap manusia. Masih banyak umat Islam yang hanya memedulikan hubungan mereka dengan Tuhannya akan tetapi lupa bagaimana seharusnya mereka berhubungan dengan sesama. Hal ini bisa dibuktikan dengan kasus-kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia yang banyak terjadi. Contohnya adalah perdagangan manusia, perbudakan, diskriminasi terhadap golongan

⁶ J. Suyuthi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 121.

⁷ Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 222.

tertentu, korupsi, dan lain sebagainya. Kasus-kasus seperti yang telah disebutkan di atas seringkali terjadi di sekitar kita. Akan tetapi, kebanyakan dari kita tidak peduli pada hal tersebut.

Hal inilah yang dirasakan oleh seorang tokoh intelektual muslim yang berasal dari Afrika Selatan yaitu Farid Esack. Menurutnya, Ulama tradisional Islam pada masa pemerintahan Apartheid tidak memiliki kepekaan, dengan dalih tidak ingin menghubungkan agama dalam kegiatan politik, membiarkan sebuah rezim berkuasa dengan tidak menghargai hak-hak asasi manusia. Sebaliknya, Farid Esack berpikir bahwa Islam bisa menjadi sebuah sarana untuk membantu menenyahkan penindasan dan kekerasan terhadap kemanusiaan.⁸

Kepedihan akan pahitnya kemiskinan, kekerasan ras dan seksisme yang terjadi di Afrika Selatan membuatnya semakin yakin untuk aktif dalam gerakan kemanusiaan yang menjunjung tinggi keadilan dan perdamaian. Sehingga pada tahun 1984-1989, dia ditunjuk sebagai koordinator nasional sebuah gerakan kemanusiaan yang bernama Call of Islam.⁹ Dengan semangat keadilan perdamaian tersebut, Esack bersama dengan gerakannya turut berperan dalam keberhasilan menggulingkan rezim Apartheid di negaranya. Oleh karenanya, dia juga dikenal sebagai aktivis muslim yang bergerak untuk

⁸ Farid Esack, *On Being A Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*, terj. Dadi Darmadi (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), hlm. xx

⁹ Farid Esack, *On Being A Muslim...*, hlm. xv

memperjuangkan kebebasan bagi bangsanya, terlepas dari latar belakang agama, budaya dan ras.

Anggapan bahwa Islam bisa menjadi sebuah sarana untuk membantu mengenyahkan penindasan dan kekerasan terhadap kemanusiaan ini kemudian ia tuangkan dalam bentuk penafsiran al-Qur'an. Dengan bekal pendidikan yang ia tempuh di Pakistan dan juga Birmingham mengenai Tafsir al-Qur'an serta pengalaman yang ia miliki, ia menafsirkan al-Qur'an dengan dengan menyertakan prinsip-prinsip humanis dalam penafsirannya. Penafsiran-penafsirannya terhadap al-Qur'an tidak hanya berasal dari pemikirannya, akan tetapi juga berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sarat akan sisi kemanusiaan yang pernah dia alami, terlebih lagi penafsiran-penafsirannya yang berhubungan dengan manusia dan hak asasinya.

Berbeda dengan penafsir lain, yang kebanyakan penafsirannya hanya terbatas pada teori, penafsiran Esack sangat mementingkan adanya unsur praksis. Dengan ini, Esack ingin menunjukkan bahwa Hak Asasi Manusia dalam Islam tidak hanya sekedar konsep, akan tetapi juga sebagai promotor atas penegakan Hak Asasi Manusia. Dalam menafsirkan al-Qur'an, Esack juga selalu berusaha untuk menggali pemahaman secara kontekstual sehingga dapat memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan-permasalahan yang ada saat ini. Hal inilah yang menyebabkan penafsiran Esack menjadi sebuah penafsiran yang progresif dan merupakan penafsiran yang tepat saat membahas mengenai Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil pokok rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an menurut pandangan Farid Esack?
2. Apa implikasi konsep Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an menurut pandangan Farid Esack terhadap kehidupan manusia modern?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an menurut pandangan Farid Esack.
2. Untuk mengetahui implikasi konsep Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an menurut pandangan Farid Esack terhadap kehidupan manusia modern.

Selain itu, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangsih keilmuan dalam dunia akademik mengenai konsep Hak Asasi Manusia dan hermeneutika yang digagas oleh Farid Esack.

2. Dapat menjadi referensi dan wacana bagi isu-isu yang berkaitan dengan masalah ini.
3. Memberikan penawaran yang solutif berkaitan dengan pelanggaran Hak Asasi Manusia yang ada di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Hak Asasi Manusia memang bukanlah hal yang baru lagi dalam dunia akademis. Begitu pula dengan pembahasan mengenai peran al-Qur'an dalam membantu memberikan konsep mengenai hal tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya-karya yang telah membahas al-Qur'an dan hubungannya dengan hak Asasi Manusia. Akan tetapi, menjadi berbeda lagi jika peran al-Qur'an dalam merumuskan konsep Hak Asasi Manusia ini dikaitkan dengan hermeneutika Farid Esack yang notabenehnya merupakan penafsir kontemporer yang menggagas Islam Progresif.

Untuk mengetahui letak kebaruan dalam penelitian ini, penulis ingin mencoba menyebutkan beberapa karya yang berkaitan dengan isu ini yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini, penulis membaginya menjadi dua kategori berdasarkan dua variabel yang ada dalam judul penelitian ini. Variabel pertama yaitu Hak Asasi Manusia yang ada dalam al-Qur'an, sedangkan variabel kedua yaitu hermeneutika Farid Esack.

Pada variabel pertama, yaitu Hak Asasi Manusia yang ada dalam al-Qur'an atau lebih umumnya dalam Islam, penulis menemukan beberapa karya, diantaranya yaitu buku yang berjudul *HAM Hak Asasi Manusia dalam Al-Qur'an* karya Drs. Dalizar Putra, *Hak Asasi Manusia dalam Islam* karya Dr. Syekh Syaukat Hussain yang diterjemahkan oleh Abdul Rochim, *Hak-Hak Asasi Manusia dalam Islam* karya Abul A'la Al-Mawdudi yang diterjemahkan oleh Bambang Iriana Djajatmadja, S.H, *Prinsip Hak Asasi dalam Islam* karya Dr. Ali Abdul Wahid Wafi diterjemahkan oleh Abu Ahmad Al-Wakidy, *The Rights of Allah and Human Rights* karya Abdur Rahman Shad, dan *Human Rights In Islam* karya Parveen Shaukat Ali. Buku-buku yang telah disebutkan di atas sama-sama membicarakan mengenai bagaimana Hak Asasi Manusia yang ada dalam Islam dengan menyebutkan beberapa poin dengan menyebutkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi dasar dari poin tersebut.

Selain itu, ada juga buku yang membahas Hak-Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an akan tetapi dengan fokus yang berbeda, yaitu *HAM dalam perspektif Islam: Mengungkapkan Persamaan dan Perbedaan Antara Islam dan Barat* karya Drs. Ahmad Kosasih, MA. Selain membahas konsep HAM dalam Islam dengan memberikan dalil-dalil al-Qur'an, buku ini juga membahas mengenai perbedaan pandangan antara Islam dan Barat tentang konsep HAM serta HAM yang ada di Indonesia.¹⁰ Buku-buku mengenai Hak-

¹⁰ Ahmad Kosasih, *HAM dalam Perspektif Islam: Menyingkap Persamaan dan Perbedaan Antara Islam dan Barat* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003)

Hak Asasi Manusia dalam Islam yang lain maupun buku-buku yang membahas Hak-Hak Asasi Manusia secara umum selanjutnya tidak penulis sebutkan dalam tulisan ini. Hal ini dikarenakan buku-buku tersebut lebih cenderung membahas politik daripada ayat-ayat tentang HAM dalam al-Qur'an sebagaimana yang dibahas dalam skripsi ini.

Karya lain mengenai Hak Asasi Manusia dalam Islam atau al-Qur'an juga terdapat pada beberapa skripsi. Skripsi pertama yaitu skripsi yang berjudul "Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Islam dan UUD 1945 Pasca Amandemen (Studi Komparasi Universalitas dan Partikularitas HAM)" karya Abdul Rochim. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa HAM yang ada dalam Islam bersifat partikular-universal sedangkan HAM yang ada dalam UUD bersifat universal-kontekstual. Meski demikian, secara kontekstual, HAM dalam Islam sejalan dengan HAM yang ada dalam UUD.¹¹ Skripsi selanjutnya adalah skripsi yang berjudul "Konsep Syari'ah dan Implikasinya Terhadap Masalah HAM (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri dan Abdullah Ahmed An-Na'im)" karya Dodi Utama Putra. Dari beberapa karya skripsi yang telah disebutkan di atas, skripsi-skripsi tersebut lebih fokus terhadap permasalahan hukum atau syari'ah bukan pada permasalahan penafsiran al-Qur'an.¹²

¹¹ Abdul Rochim, "Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Islam dan UUD 1945 Pasca Amandemen (Studi Komparasi Universalitas dan Partikularitas HAM)". Skripsi Tahun 2009 Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹² Dodi Utama Putra, "Konsep Syari'ah dan Implikasinya Terhadap Masalah HAM (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri dan Abdullah Ahmed An-Na'im)". Skripsi Tahun 2009 Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan variabel kedua dari judul penelitian ini, yaitu hermeneutika Farid Esack, penulis menemukan beberapa karya yang membahas mengenai hal tersebut, diantaranya yaitu artikel yang ditulis oleh Achmad Khudori Soleh yang berjudul “Kerjasama Umat Beragama dalam Al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Farid Esack.” Sebagaimana judulnya, artikel ini membahas kajian tematik dalam al-Qur’an mengenai kerjasama umat beragama menggubakan perspektif hermeneutika Farid Esack. Karya lain yang merupakan kajian tematik al-Qur’an menggunakan perspektif hermeneutika Farid Esack adalah *Islam tentang Jihad dalam Pandangan Farid Esack* karya Nazi Ahmad.

Selain itu, ada beberapa juga karya yang secara khusus membahas mengenai hermeneutika Farid Esack ditinjau dari segi epistemologi penafsirannya, karya-karya tersebut antara lain: *Hermeneutika Pembebasan: Studi Kritis Pemikiran Al-Qur’an Farid Esack Dalam Konteks Penindasan di Afrika Selatan*, karya Mukhlisin; Zakiyyudin Baidlawi dalam karyanya yang berjudul *Hermeneutika Pembebasan Al-Qur’an: Perspektif Farid Esack; Kajian Kritis Tafsir Resepsi Farid Esack*; skripsi M. Nur Ichwan yang berjudul “Hermeneutika Al-Qur’an: Analisa Metodologi Penafsiran Kontemporer,” karya tersebut hanya mengkaji metode Farid Esack secara general; dan yang terakhir sebuah tesis dari Imam Iqbal yang berjudul “Teologi Autentik (Studi Atas Gagasan Teologi Pembebasan Farid Esack),”

karya tersebut lebih fokus pada pembahasan tentang konsep autentisitas dan gagasan keautentikan sebuah teologi Islam yang diusung Farid Esack.¹³

Karya-karya lain yang membahas mengenai Farid Esack dalam bentuk skripsi yaitu *Historicity Of Interpretation Of The Qur'an (a Study On Farid Esack's Thought And Its Implication On Seeing The Religious Others)*, karya Lina Halimah yang lebih fokus pada sejarah interpretasinya. Selanjutnya ada *Relevansi Konsep Pluralisme Agama Terhadap Perkawinan Antar Agama: Telaah Atas Konsep Pluralisme Agama Farid Esack Dalam Membebaskan Yang Tertindas; Alquran, Liberalisme, Pluralisme*, karya Mohammad Taufiq Salim yang lebih fokus terhadap konsep perkawinan antar agama.

Setelah menyebutkan beberapa karya yang berkaitan dengan al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia serta tentang hermeneutika Farid Esack, maka dapat diketahui bahwa masih belum ada kajian yang membahas mengenai al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia (studi analisis penafsiran Farid Esack). Meskipun memiliki persamaan dalam isu yang dibahas (al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia) akan tetapi penelitian ini lebih berfokus kepada penafsiran Farid Esack mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan hal tersebut.

¹³ Iqbal, Imam. "Teologi Autentik (Studi Atas Gagasan Teologi Pembebasan Farid Esack)". Skripsi Tahun 2007 UIN Sunan Kalijaga tanpa diterbitkan.

E. Kerangka Teori

1. Hermeneutika Al-Qur'an

a. Hermeneutika Farid Esack

Berkaitan dengan penafsiran Farid Esack terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia, Esack menggunakan hermeneutikanya yang disebut dengan hermeneutika pembebasan. Hermeneutika pembebasan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah pemahaman al-Qur'an yang dapat menciptakan sebuah pembebasan agama dari struktur-struktur dan ide-ide sosial, politik dan religius yang didasarkan pada ketundukan yang tidak kritis serta pembebasan seluruh masyarakat dari segala bentuk ketidakadilan dan eksploitasi ras, gender, kelas dan agama.¹⁴ Untuk memperjelas hermeneutikanya, Esack memberikan beberapa kunci penafsiran, diantaranya adalah *taqwa*, *tauhiḍ*, *al-naṣ*, *al-mustad'afuḥ fi al-ard*, *al-'adl – al-qist*, dan *jihad*. Dalam menafsirkan al-Qur'an menggunakan hermeneutika pembebasan Farid Esack, mufassir harus selalu berpegang pada kunci-kunci tersebut.

b. Hermeneutika Fazlur Rahman

Teori hermeneutika milik Fazlur Rahman dikenal dengan teori hermeneutika *Double Movement*. Adapun yang dimaksud dengan *Double Movement* adalah dua gerakan pemikiran yuristik,

¹⁴ Farid Esack, *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression* (Oxford: Oneworld Publications, 1998), hlm. 83

yaitu gerakan dari yang khusus kepada yang umum dan gerakan dari yang umum kepada yang khusus. Gerakan pertama, yaitu gerakan dari yang khusus kepada yang umum, bertolak dari situasi saat ini menuju ke era pada saat al-Qur'an diwahyukan. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa al-Qur'an diturunkan dengan latar belakang religio sosial yang sangat nyata yang biasa disebut sebagai sebab-sebab pewahyuan. Oleh karenanya, dalam menafsirkan al-Qur'an diperlukan suatu kajian mendalam terhadap sebab-sebab pewahyuan tersebut sehingga menghasilkan suatu teori sosio-moral yang padu dan komprehensif yang didasarkan secara tepat kepada al-Qur'an. Sedangkan gerakan kedua, gerakan dari yang umum kepada yang khusus, bertolak dari masa al-Qur'an diturunkan menuju ke era sekarang. Dalam hal ini, teori sosio-moral yang telah didapatkan dari al-Qur'an dengan cara gerakan pertama harus diterapkan kepada masyarakat-masyarakat muslim di era sekarang.¹⁵

c. Hermeneutika M. Arkoun

Dalam memahami al-Qur'an, Arkoun menggunakan pendekatan linguistik dan strukturalisme. Pendekatan ini membutuhkan kajian yang sangat cermat atas kebahasaan al-Qur'an. Dalam menggunakan pendekatan strukturalisme, penafsir dituntut untuk mengidentifikasi keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Untuk

¹⁵ Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*, terj. Taufik Adnan Amal (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 49-51.

melakukan hal ini, Arkoun menggunakan jenis analisa historis dan antropologis.

2. Hubungan Islam dan HAM

Mengenai hubungan Islam dalam HAM, Supriyanto Adi, sebagaimana dikutip oleh Majda El-Muhtaj, menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis pandangan yang dikemukakan baik oleh Sarjana Barat maupun Sarjana muslim, diantaranya yaitu:¹⁶

- a. Pandangan yang menegaskan bahwa Islam tidak sesuai dengan gagasan dan konsepsi HAM modern. Pandangan ini dipengaruhi oleh asas esensialisme dan relativisme kultural yang menganggap bahwa HAM modern sangat dipengaruhi oleh konsep-konsep kultural Barat.
- b. Pandangan yang menyatakan bahwa Islam menerima HAM modern akan tetapi menolak landasan sekulernya dan menggantinya dengan landasan Islami. Kemunculan pandangan ini dilatarbelakangi oleh masyarakat muslim yang menganggap bahwa HAM modern telah gagal memenuhi kepentingan masyarakat muslim.
- c. Pandangan yang menyatakan bahwa HAM modern adalah khazanah kemanusiaan yang universal, dan Islam memberikan landasan normatif yang kuat terhadapnya.

¹⁶ Majda El-Muhtaj, *Hak Asasi Manusia...*, hlm. 59-61

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini menentukan arah dari hasil yang diperoleh dalam suatu penelitian. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijelaskan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data verbal. Adapun sumber datanya juga berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data autentik atau data yang berasal dari sumber utama.¹⁸ Karena belum ada tulisan Farid Esack yang secara

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

¹⁸ Hadiri Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991) hlm. 216

langsung membicarakan mengenai al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah buku-buku dan artikel-artikel Farid Esack yang menyinggung mengenai permasalahan Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an. Tulisan Esack mengenai HAM dalam al-Qur'an ini dapat ditemukan secara langsung di buku *The Qur'an: A User's Guide* pada bagian "Righteous Conduct in The Qur'an". Selain buku tersebut, sumber primer dalam penelitian ini adalah beberapa artikel Farid Esack yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an, antara lain: "Mosques: The Battle for Control, Some Reflections" dan "Muslim Engaging The Other and The Humanum".

b. Sumber Sekunder

Adapun yang dimaksud dengan sumber sekunder yaitu data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang dikaji.¹⁹ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini, baik itu karya yang berbentuk buku, jurnal, majalah maupun media lainnya seperti internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi

¹⁹ Hadiri Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, hlm. 217

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²⁰

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu mendeskripsikan bagaimana Farid Esack menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an dan kemudian dianalisa secara kritis dengan mencari akar-akar pemikiran tokoh, implikasinya, dan lain-lain. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan pendekatan komparatif. Adapun yang disebut dengan pendekatan komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis membandingkan hermeneutika yang digunakan oleh Farid Esack dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan HAM dalam al-Qur'an dengan hermeneutika Fazlur Rahman dan M. Arkoun.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berisi enam bab yang masing-masing bab memuat data dan persoalan tertentu. Bab-bab tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1989), hlm. 231

menjadi karya tulis yang runtut dan diharapkan komprehensif. Lebih detailnya, akan dijelaskan di bawah ini:

Bab pertama, bab ini berisi pendahuluan. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua, penulis memaparkan berbagai data dari tokoh yang di bahas dalam skripsi ini, yang dalam hal ini yaitu Farid Esack. Data-data tersebut bisa berisi biografi dan karya-karyanya, serta penjelasan mengenai hermeneutika yang diusung oleh Farid Esack.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis membahas mengenai gambaran umum tentang Hak Asasi Manusia seperti pengertian dan sejarahnya dalam ruang lingkup internasional dan Islam.

Bab keempat, dalam bab ini penulis menjelaskan penafsiran Farid Esack tentang Hak-Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an.

Bab kelima, bab ini berisi analisa penulis atas penafsiran Farid Esack tentang Hak-Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an. Di dalamnya termuat analisa metode yang digunakan Farid Esack serta relevansi penafsiran Esack terhadap kehidupan di dunia modern.

Bab keenam, bab ini merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang di kaji dalam skripsi serta saran-saran penulis bagi penelitian selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan dalam bab I, diantaranya yaitu:

Pertama, berdasarkan penafsiran Esack atas ayat-ayat yang berhubungan dengan Hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an, terlihat bahwasannya dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, Esack selalu berpegang teguh pada kunci hermeneutika pembebasan yang dicetuskannya. Hal ini dilakukan agar tujuan hermeneutika pembebasan dapat diwujudkan. Dalam penafsirannya, penulis juga bisa melihat kepengaruhannya hermeneutika Esack terhadap hermeneutika Rahman dan Arkoun. Selain itu, konteks Afrika Selatan juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penafsiran Esack. Maka tidak heran apabila banyak penafsiran Esack yang menyertakan Afrika Selatan dalam contoh kontekstualisasinya. Meski demikian, kontekstualisasi dari penafsiran Esack tersebut tidak hanya dapat diaplikasikan oleh masyarakat Afrika Selatan saja. Kontekstualisasi penafsiran tersebut juga dapat digunakan oleh masyarakat yang memiliki kondisi yang sama.

Kedua, berkaitan dengan penegakan HAM yang disebutkan dalam al-Qur'an, Esack mengatakan bahwa al-Qur'an telah memberikan larangan untuk tidak melanggar hak orang lain dan perintah menjaga hak sendiri agar tidak dilanggar oleh orang lain. Hal ini mengimplikasikan beberapa hal, diantaranya yaitu: *pertama*, setiap manusia wajib memperjuangkan haknya dan menjaganya agar tidak dilanggar oleh orang lain. *Kedua*, dalam rangka memperjuangkan haknya, manusia dilarang melanggar hak orang lain. *Ketiga*, hak merupakan sebuah tanggung jawab setiap manusia, bukan tanggung jawab atas dirinya sendiri akan tetapi juga tanggung jawab atas orang lain.

Ketiga, berdasarkan penafsiran Farid Esack mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan Hak-hak Asasi Manusia dalam al-Qur'an, maka apabila dikaitkan dengan tiga jenis pandangan hubungan Islam dan Hak Asasi Manusia sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab I, penulis dapat menggolongkan pemikiran Esack atas HAM dalam al-Qur'an termasuk golongan yang ketiga, yaitu pandangan yang menyatakan bahwasannya HAM modern adalah khazanah kemanusiaan yang universal, dan Islam memberikan landasan normatif yang kuat terhadapnya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan salah satunya adalah pemaparan yang kurang komprehensif. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya adalah kurangnya referensi serta

pembahasan yang terlalu luas. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah memberikan batasan yang lebih sempit. Sebagai contoh adalah hanya mengambil salah satu poin Hak Asasi Manusia berdasarkan pemikiran Farid Esack. Dengan demikian, sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan pemaparan yang lebih komprehensif.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, skripsi ini sekaligus sebagai bentuk sumbangsih keilmuan dan pengabdian penulis terhadap kemajuan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kajian tafsir Al-Qur'an.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan serta bidang kajian yang masih abstrak. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak sebagai refleksi serta dukungan moril bagi kemajuan penelitian selanjutnya, baik bagi semua akademika secara umum maupun bagi kemajuan penulis secara khusus.

Akhirnya, tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.
Jazakumullah khairal jaza✎

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nazi. *Islam tentang Jihad dalam Pandangan Farid Esack*. Skripsi Tahun 2014 UIN Sunan Kalijaga tanpa diterbitkan.
- Ali, Parveen Shaukat. 2007. *Human Rights In Islam*. New Delhi: Adam Publishers.
- Ali, H. A. Mukti. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi . 1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Effendi, A. Masyhur dan Taufani Sukmana Evandri. 2010. *HAM dalam Dimensi /Dinamika Yuridis, Sosial, Politik: Dan Proses Penyusunan/Aplikasi HAKHAM (Hukum Hak Asasi Manusia) dalam Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Esack, Farid. 1998. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Oxford: Oneworld Publications.
- _____. 2002. *On Being A Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*. Terj. Dadi Darmadi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. 2004. *On Being a Muslim: Menjadi Muslim di Dunia Modern*. Ed. Sayed Mahdi. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2005. *The Qur'an: A User's Guide*. Oxford: Oneworld Publications.
- Ghofur, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ PRESS.
- Hussain, Syaukat. 1996. *Hak Asasi Manusia dalam Islam*. Terj. Abdul Rochim. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hutama Putra, Dodi. 2009. "Konsep Syari'ah dan Implikasinya Terhadap Masalah HAM (Studi Perbandingan Pemikiran Muhammad Abid Al-Jabiri dan Abdullah Ahmed An-Na'im)". Skripsi Tahun 2009 Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Iqbal, Imam. *Teologi Autentik (Studi Atas Gagasan Teologi Pembebasan Farid Esack)*. Skripsi Tahun 2007 UIN Sunan Kalijaga tanpa diterbitkan.
- Khudori Soleh, Achmad dan Erik Sabti Rahmawati. 2011. *Kerjasama Umat Beragama dalam Al-Qur'an: Perspektif Hermeneutika Farid Esack*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Kosasih, Ahmad. 2003. *HAM dalam Perspektif Islam: Menyingkap Persamaan dan Perbedaan Antara Islam dan Barat*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Al-Mawdudi, Abul A'la. 1995. *Hak-Hak Asasi Manusia dalam Islam*. Terj. Bambang Iriana Djajaatmadja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- El-Muhtaj, Majda. 2009. *Hak Asasi Manusia dalam Kontitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Harun (Ed). 1987. *Hak Azasi Manusia dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Putra, Dalizar. 1995. *HAM Hak Asasi Manusia Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Al-Husna Zikra. Maulana, Makhurur Adam. 2015. *Konsepsi HAM dalam Islam: Antara Universalitas dan Partikularitas*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rasmianto. 2010. *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Rochim, Abdul. "Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Islam dan UUD 1945 Pasca Amandemen (Studi Komparasi Universalitas dan Partikularitas HAM)". Skripsi Tahun 2009 Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rosyada, Dede dkk. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Sait, Siraj dan Hilary Lim. 2006. *Land, Law and Islam: Property and Human Rights in The Muslim World*. London: Zed Books.
- Shad, Abdur Rahman. 1981. *The Rights of Allah and Human Right*. Lahore: Kazi Publications. Lahore: Kazi Publication.
- Syamsuddin, Sahiron. 2009. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.

Sukardja, Ahmad. 1995. *Piagam Madinah dan Undang Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk*. Jakarta: UI Press.

Wafi, Ali Abdul Wahid. 1991. *Prinsip Hak Asasi dalam Islam*. Terj. Abu Ahmad Al-Wakidy. Solo: Pustaka Mantiq.

Winarmo. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://islamlib.com/tokoh/farid-esack-dan-hermeneutika-pembebasan-al-quran/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/musyawarah>

<http://www.oocities.org/faridesack/html>

<http://www.oocities.org/faridesack/feglasnost.html>

<http://www.oocities.org/faridesack/femosques.html>

<http://www.oocities.org/faridesack/femuslimsengage.html>

<http://www.oocities.org/faridesack/fewhoisfaridesack.html>

<http://uin-suka.ac.id/v.2016/kolom/detail/52/penafsiran-kontekstual-atas-qs-al-maidah-51>

CURRICULUM VITAE

Nama : Lailatin Mubarakah

NIM : 13531183

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/Tgl. Lahir : Malang, 04 Desember 1994

E-Mail : lailatynmubarack@gmail.com

Motto : *"Life is like riding a bicycle to keep your balance you must keep moving "*

Nama Orang Tua : M. Z. Arifin (Ayah)
Alifah (Ibu)

Alamat Asal : Dusun Mertoyoso, RT. 08 RW. 02, Desa Ngawonggo, Kec. Tajinan, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Kode Pos 65172

Alamat di Jogja : Ponpes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 No. 11, RT. 05 RW. 30, Dsn. Jobohan, Kelurahan Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Prov. DIY.

Pendidikan :

- TK Miftahul Ulum (1999-2001)
- MI Hasyim Asy'ari (2001-2007)
- MTs Al-Ittihad (2007-2010)
- MA Al-Ittihad (2010-2013)

Pengalaman Organisasi :

- Sekretaris Divisi Litbang CSSMoRA (*Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs*) UIN Sunan Kalijaga periode 2014/2015
- Koordinator Departemen Litbang CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga periode 2015/2016.
- Anggota YIPC (*Young Interfaith Peacemakers Community*)